

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

#### A. Kesimpulan.

Hasil pengolahan dan analisa data penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berkenaan dengan pengelompokan dosen dalam hubungannya dengan efektivitas sistem penyelenggaraan pendidikan MKDU, dapat dikatakan terdapat kecenderungan yang kuat bahwa pengelompokan dosen mempunyai hubungan fungsional linier dengan efektivitas sistem penyelenggaraan pendidikan MKDU.

Hal ini dapat terjadi dikarenakan pengelolaan MKDU langsung di bawah Pembantu Rektor I bidang akademis, melalui ketua-ketua bidang studi MKDU, di mana jenjang pengawasan oleh pengelola terlalu luas, disamping status dosen MKDU lebih banyak tenaga luar biasa dari pada tenaga tetap ( 2 : 1 ).

Tingkat efektivitas ini dapat tercapai sebesar 2,07 apabila ada pembinaan dari pimpinan Jurusan sebesar dua kali, salah satu faktor ialah tenaga dosen yang ada merupakan tenaga yang baru diangkat sebanyak 20 orang dari 60 orang, dan beban kredit untuk mengajar MKDU hanya 4 kredit per minggu bila dibandingkan dengan kewajiban seorang pegawai negeri 37½ jam setara dengan 12 kredit se -

minggu, maka masih ada kemungkinan untuk diberikan beban tugas dalam pembinaan semangat kelompok agar efektivitas dapat ditingkatkan.

2. Berkenaan dengan wadah Jurusan dalam hubungannya dengan efektivitas sistem penyelenggaraan pendidikan MKDU, dapat dikatakan terdapat kecenderungan yang kuat bahwa pengelompokan dosen mempunyai hubungan fungsional linier dengan efektivitas sistem penyelenggaraan pendidikan.

Pelayanan terhadap mahasiswa yang mengambil MKDU dengan adanya Jurusan MKDU akan lebih cepat diberikan bila dibandingkan pelayanan langsung dilakukan oleh BAAK, sehingga Jurusan dapat mengawasi langsung pelaksanaan tugas yang dilaksanakan oleh dosen-dosen, dan informasi akan cepat sampai.

Hak-hak dosen juga akan cepat diperhatikan sehingga menimbulkan motivasi untuk bekerja lebih giat, misalnya dengan memperhatikan kenaikan pangkat tepat pada waktunya, dan membentuk wadah pembinaan dosen di Jurusan berupa arisan keluarga dan team teaching untuk mata kuliah sejenis.

3. Berkenaan dengan pengelompokan dosen dan wadah Jurusan terhadap efektivitas sistem penyelenggaraan pendidikan MKDU, terdapat kecenderungan kurang memberikan kontribusi antara pengelompokan dan wadah Jurusan terhadap efektivitas.

Hal ini dapat terjadi karena jenjang pengawasan masih terlalu luas di mana tiap koordinator bidang studi masih membawahi personil lebih dari 20 orang.

Menurut Graicunas (1937) tentang kendali yang layak antara atasan dan bawahan biasanya berkisar dari 6 : 1 sampai 15 : 1, yang dapat membuat efektivitas menjadi maksimal melalui pemaksimalan sumbangan relatif dan tiap anggota kelompok.

Dosen-dosen pengajar MKDU latar belakang pendidikannya sangat bervariasi, sebagian besar (55 orang dari 60 responden) adalah dari IKIP Bandung berpendidikan formal Sarjana Pendidikan, dan yang menjadi dasar pemberian tugas mengajar MKDU adalah latar pendidikan non formal (pesantren, penataran) hal ini akan menimbulkan konflik antara tujuan pribadi dengan tujuan organisasi.

Argyris (1957) menyatakan bahwa "konflik timbul bila individu tumbuh dan menjadi dewasa mereka akan cenderung mencapai tujuan hidup pribadi tertentu mereka berkembang dari sifat yang biasanya pasif menjadi aktif, dari keadaan bergantung pada orang lain menjadi bebas, dari memiliki perspektif yang sempit dan berjangka pendek menjadi berjangka panjang, dari memiliki tingkah laku yang terbatas lalu memiliki ra-

gam reaksi tingkah laku".

Hal lain dalam usaha mengejar rasionalitas organisasi cenderung menciptakan lingkungan kerja yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan kedewasaan anggota kelompok.

#### B. Saran-saran.

Sesuai dengan tujuan penelitian thesis ini, yaitu untuk memperoleh pola pengelolaan Jurusan MKDU yang efektif maka penulis akan memberikan saran-saran sesuai dengan hasil penelitian dan persepsi penulis sendiri.

1. Jurusan MKDU merupakan kumpulan dari dosen-dosen mata kuliah yang beraneka macam, baik latar belakang pendidikan, maupun statusnya dengan sendirinya mempunyai keunikan yang selalu berbeda dengan yang dimiliki oleh manusia lain.

Dalam proses pengelolaan wadah Jurusan MKDU kelompok-kelompok ini hendaklah dilihat dari sudut intensitas peranannya didalam keseluruhan proses.

Hubungan fungsional timbal balik antara tiap anggota kelompok dengan organisasi merupakan sesuatu yang penting, karena langsung berpengaruh kepada :

- 1). Pola kesatuan lalu lintas perintah yang dibuat oleh pimpinan Jurusan.

- 2). Pembagian pekerjaan kelompok dosen MKDU.
- 3). Pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan Jurusan terhadap kelompok dosen MKDU.

Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa peranan kelompok dosen MKDU hendaknya :

- a. Selalu menempatkan diri sebagai elemen dari keseluruhan proses pengelolaan dengan memperhatikan tujuan yang akan dicapai dan situasi yang sedang berlangsung.
  - b. Selalu berada dalam hubungan timbal balik dengan tugas yang dilaksanakan oleh kelompok dosen MKDU lainnya.
  - c. Selalu mawas diri agar kesalahan dapat dikurangi sebanyak mungkin dan selalu dapat menyesuaikan diri dengan kebijakan dan kondisi yang sedang berjalan.
2. Jurusan MKDU merupakan suatu unit akademik yang mempunyai fungsi membina dan mengembangkan ilmu yang diorganisir dalam program-program tertentu. Walaupun dalam keputusan Menteri (0549/0/1983, tidak diberi peranan administratif teknis dalam pengelolaan administratif akademis, namun pada kenyataannya Jurusan melakukan fungsi itu, karena pada tingkat Jurusan

anlah sesungguhnya akademik itu dijalankan.

Sesuai dengan hal di atas maka pimpinan Jurusan sebagai pengelola Jurusan MKDU harus mempunyai program-program yang jelas, dan pembagian tugas dan wewenang yang jelas agar :

- 1). Dapat menciptakan kegiatan akademis sedemikian rupa sehingga semua bobot dan kreasi anggota kelompok yang dipimpinnya dapat ditingkatkan.
- 2). Dapat menciptakan keseimbangan yang serasi antara pengawasan dan tindakan anggota kelompok yang menginginkan kebebasan sehingga kreasi dan inovasi kelompok dapat ditumbuhkan.
- 3). Pandai memanfaatkan para tenaga ahli bagi pencapaian tujuan Jurusan.
- 4). Selalu dapat mengembangkan keseluruhan komponen Jurusan sehingga setiap bagian itu selalu berada dalam hubungan timbal balik fungsional yang serasi.

Sebagai gambaran struktur organisasi Jurusan MKDU terlihat pada lampiran 8.

3. Program-program yang telah ditetapkan harus memperhatikan dimensi waktu untuk pencapaiannya. Secara garis besar dimensi waktu dapat dibagi atas :

- 1). Jangka pendek termasuk sasaran produksi, efisiensi dan kepuasan.
- 2). Jangka menengah, termasuk sasaran kemampuan mengadaptasi dan berkembang.
- 3). Jangka panjang, termasuk sasaran kemampuan untuk bertahan hidup.

Adapun ukuran-ukuran dari pada sasaran-sasaran di atas ialah :

- Produksi = kemampuan Jurusan menghasilkan suatu jumlah output yang diharapkan, mahasiswa yang lulus MKRI.
- Efisiensi = ratio out put dan in put, termasuk unit cost pemborosan, biaya mahasiswa.
- Kepuasan = derajat sejauh mana Jurusan dapat menemukan kebutuhan-kebutuhan anggota kelompok, sikap, absen, keterlambatan.
- Kemampuan mengadaptasi = sejauh mana Jurusan mampu menghadapi perubahan yang diakibatkan dari dalam atau luar.
- Kemampuan berkembang = kemampuan Jurusan untuk hidup dalam jangka panjang, pembinaan dosen-dosen Jurusan, pembinaan latihan untuk staf pimpinan.
- Kemampuan untuk hidup = kemampuan Jurusan untuk hidup dalam jangka panjang.

4. Mata kuliah dasar umum berperan untuk memberi dasar-dasar umum bagi perkembangan pengetahuan mahasiswa calon guru dan memberi kelengkapan program pendidikan sehingga menjadi suatu program yang utuh dan serasi.

Berdasarkan peranan MKDU di atas, maka harus ada konsistensi antar tujuan, bahan, acara perkuliahan, metoda, penilaian dan kasih yang akan dicapai.

MKDU agar menjadi suatu program yang utuh, maka :

- 1). Tujuan kurikuler agar disusun secara terpadu antara mata kuliah dasar umum.
- 2). Bahan yang disajikan hendaknya berisi materi yang dapat dibahas secara comprehensive diantara mata kuliah dasar umum.
- 3). Acara perkuliahan hendaknya disusun bersama diantara koordinator bidang studi mata kuliah dasar umum sehingga tidak timbul adanya over lap dalam penyajiannya.
- 4). Metoda yang dipakai hendaknya disesuaikan dengan tujuan kurikuler dan bahan yang diberikan.
- 5). Penilaian hendaknya menggunakan pendekatan kompetensi dan sesuai dengan sifat masing-masing mata kuliah.